

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Dengue and severe dengue. 2016; Available from: <http://www.who.int>.
2. Tomashek KM, Sharp TM, Margolis HS. Dengue. CDC. 2016.
3. Sukohar A. Demam Berdarah Dengue (DBD). Medula. 2014;2(2).
4. Kemenkes-RI. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue. Ditjen PP dan PL; 2011; Available from: <http://www.depkes.go.id>.
5. Dinkesprov-Jateng. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015.
6. Profil Kesehatan Kabupaten Demak Tahun 2015. Dinas Kesehatan Kabupaten Demak, 2016.
7. Data Program DBD di Kabupaten Demak Tahun 2016. Dinas Kesehatan Kabupaten Demak.
8. Djati AP, Rahayujati B, Raharto S. Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul Provinsi DIY Tahun 2010. Prosiding Seminar Nasional Kesehatan. 2012.
9. Dardjito E, Yuniarto S, Wibowo C, DL AS, Dwiyanti H. Beberapa Faktor Risiko yang Berpengaruh terhadap Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) di Kabupaten Banyumas. Media Litbang Kesehatan. 2008;XVIII(3).
10. Pukesmas-Mranggen-I. Data DBD Tahun 2016 Puskesmas Mranggen I. 2016.
11. Sujariyakul A, Prateepko S-w, Chongsuvivatwong V. Transmission of Dengue Haemorrhagic Fever: At Home or School? Dengue Bulletin. 2005;29.
12. Suyasa IG, Putra NA, Aryanto IR. Hubungan Faktor Lingkungan dan Perilaku Masyarakat dengan Keberadaan Vektor Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas I Denpasar Selatan. Ecotrophic. 2008;3(1):1-6.

13. Sari P, Martini, Ginanjar P. Hubungan Kepadatan Jentik *Aedes sp* dan Praktik PSN dengan Kejadian DBD di Sekolah Tingkat Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012;1(2):413-22.
14. Shinta, Sukowati S. Penggunaan Metode Survei Pupa untuk Memprediksi Risiko Penularan Demam Berdarah Dengue di Lima Wilayah Endemis di DKI Jakarta. *Media Litbangkes*. 2013;23(1):31-40.
15. Purnama SG, Baskoro T. Maya Index dan Kepadatan Larva *Aedes aegypti* terhadap Infeksi Dengue. *Makara Kesehatan*. 2012;16(2):57-64.
16. Marsudi HE. Survei Tempat Perindukan Nyamuk *Aedes Spp* di Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. Skripsi. 2008.
17. Widiyanto A, Subagiyo A, Martanti LE. Analisis Densitas Larva *Aedes sp* sebagai Evaluasi Pelaksanaan PSN-DBD pada Sekolah Dasar di Purwokerto Tahun 2013. *LINK*. 2014;10(2).
18. Budiyanto A. Perbedaan Warna Kontainer Berkaitan dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Sekolah Dasar. 2012.
19. Kemenkes-RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2015. 2016; Available from: <http://www.depkes.go.id>.
20. Candra A. Demam Berdarah *Dengue*: Epidemiologi, Patogenesis, dan Faktor Risiko Penularan. *Aspirator*. 2010;2(2):110-9.
21. Depkes. Pencegahan dan Pemberantasan Demam Berdarah Dengue di Indonesia. Ditjen PP dan PL, 2005.
22. Kemenkes-RI. Demam Berdarah Dengue (DBD). Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan; 2016; Available from: <http://www.depkes.go.id>.
23. Karyanti MR. Diagnosis dan Tata Laksana Terkini Dengue. Divisi Infeksi dan Pediatri Tropik RSUPN Cipto Mangunkusumo.
24. WHO. Comprehensive Guidelines for Prevention and Control of Dengue and Dengue Hemorrhagic Fever. 2011:1-67.
25. Hadi UK. Penyakit Tular Vektor: Demam Berdarah Dengue. *Parasitologi & Entomologi Kesehatan Fakultas Kedokteran Hewan IPB*.

26. Sofia FK. Hubungan Antara Pemakaian *Repellent* Anti Nyamuk dan Kejadian Penyakit Demam Berdarah Dengue pada Anak di Kota Surakarta. Skripsi. 2013.
27. Hasan A, Sulistianingsih E. Hubungan Pemberantasan Sarang Nyamuk DBD dan Pencegahan Gigitan Nyamuk *Aedes aegypti* dengan Kejadian DBD. *Jurnal Kesehatan*. 2013;IV(1):256-63.
28. Istiqomah M. Faktor Risiko Demam Berdarah Dengue (DBD) pada Anak Usia Kurang dari 15 Tahun. Skripsi. 2016.
29. Ishartadiati K. *Aedes aegypti* Sebagai Vektor Demam Berdarah Dengue. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
30. Palgunadi BU, Rahayu A. *Aedes aegypti* Sebagai Vektor Penyakit Demam Berdarah *Dengue*. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya.
31. Kemenkes-RI. Buku Saku Pengendalian Demam Berdarah Dengue untuk Pengelola Program DBD Puskesmas. Ditjen PP dan PL; 2013; Available from: <http://www.depkes.go.id>.
32. Yulidar, Wilya V. Siklus Hidup *Aedes Aegypti* pada Skala Laboratorium. *SEL*. 2015;2(1):22-8.
33. Depkes. Modul Pelatihan Bagi Pelatih Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue (PSN-DBD) Dengan Pendekatan Komunikasi Perubahan Perilaku (Communication For Behavioral Impact). Ditjen PP & PL, 2008.
34. Fadilla Z, Hadi UK, Setiyaningsih S. Bioekologi vektor demam berdarah dengue (DBD) serta deteksi virus dengue pada *Aedes aegypti* (Linnaeus) dan *Ae. Albopictus* (Skuse) (Diptera: Culicidae) di kelurahan endemik DBD Bantarjati, Kota Bogor. *Jurnal Entomologi Indonesia*. 2015;12(1):31-8.
35. Hasyimi M. *Aedes Aegypti* sebagai Vektor Demam Berdarah *Dengue* Berdasarkan Pengamatan di Alam. *Media Litbangkes*. 1993;III(22).
36. Anwar A, Rahmat A. Hubungan Kondisi Lingkungan Fisik dan Tindakan PSN Masyarakat Dengan *Container Index* Jentik *Ae. aegypti* di Wilayah *Buffer* Bandara Temindung Samarinda. *Higiene*. 2015;1(2).

37. Pahlepi RI. Kepadatan dan Karakteristik Habitat Larva *Aedes* spp. pada Sekolah Dasar di Kota Palembang: Institut Pertanian Bogor; 2016.
38. Pohan NR, Wati NAP, Nurhadi M. Gambaran Kepadatan dan Tempat Potensial Perkembangbiakan Jentik *Aedes* sp. di Tempat-tempat Umum Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo I Kota Yogyakarta. Jurnal Formil (Forum Ilmiah) KesMas Respati. 2016;1(2).
39. Gafur A, Saleh M. Hubungan Tempat Penampungan Air dengan Keberadaan Jentik *Aedes aegypti* di Perumahan Dinas Type E Desa Motu Kecamatan Baras Kabupaten Mamuju Utara. Higiene. 2015;1(2).
40. Makkatenni, Atjo N. Analisis terhadap Densitas Larva Nyamuk *Aedes aegypti* (Vektor Penyakit Demam Berdarah Dengue/DBD) di Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkep. Universitas Terbuka, 2014.
41. Anwar A, Adi. Hubungan Lingkungan Fisik dan Tindakan PSN dengan Penyakit Demam Berdarah *Dengue* di Wilayah *Buffer* Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Samarinda. Jurnal Ilmiah Manuntung. 2015;1(1):19-24.
42. Jumiati, Majid R, Munandar S. Faktor Risiko Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Desa Wantulasi Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara Tahun 2015.
43. Winarsih S. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku PSN dengan Kejadian DBD. Unnes Journal of Public Health. 2013;2(1).
44. Levin KA. Study design III: Cross-sectional studies. Evidence-Based Dentistry. 2006;7:24-5.
45. Kemenkes-RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri.1405/MENKES/SK/XI/2002.
46. Sofia, Suhartono, Wahyuningsih NE. Hubungan Kondisi Lingkungan Rumah dan Perilaku Keluarga dengan Kejadian Demam Berdarah *Dengue* di Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia. 2014;13(1).

47. Astuti P. Karakteristik Host dan Lingkungan Penderita Filariasis di Kabupaten Tangerang Tahun 2015. Skripsi. 2015.

